

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi Pesisir merupakan salah satu bangsa sapi lokal Indonesia yang banyak dipelihara masyarakat di Sumatera Barat, terutama di Kabupaten Pesisir Selatan. Sapi Pesisir termasuk sapi yang mudah dipelihara jika dibandingkan dengan sapi jenis lain karena tidak memerlukan biaya yang besar dalam pemeliharaan, oleh karena itu sapi Pesisir sangat diminati oleh masyarakat. Adrial (2010) menyatakan bahwa, Sapi Pesisir memiliki peran strategis dalam memajukan perekonomian, membuka lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan hewani. Sapi Pesisir juga berperan dalam sistem usaha tani dan telah dipelihara oleh peternak secara turun temurun. Sifat-sifat unggul yang dimiliki oleh sapi Pesisir yaitu mampu beradaptasi dengan lingkungan seperti pakan yang berkualitas rendah, sistem pemeliharaan ekstensif tradisional, tahan terhadap penyakit dan parasit.

Populasi sapi potong di Sumatera Barat meningkat selama lima tahun terakhir (2014-2018) dari 390.495 ekor menjadi 401.094 ekor sebesar 0.69% per tahun (BPS Sumatera Barat, 2019). Peningkatan populasi sapi potong sangat rendah, hal ini diduga kurangnya ketersediaan dan lahan untuk pakan ternak karena bersaing dengan lahan perkebunan, sehingga mengakibatkan populasi sapi potong terhambat dalam perkembangannya dan begitu juga dengan sapi Pesisir yang pertumbuhan populasinya selama lima tahun terakhir rendah sebesar 0,9% per tahun (BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2019).

Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat (2011) melaporkan bahwa penurunan populasi sapi Pesisir disebabkan oleh rendahnya produksi dan produktivitas ternak sapi Pesisir, rendahnya produksi dan produktivitas diduga berkaitan dengan sistem pemeliharaan sapi Pesisir yang bersifat ekstensif tradisional, tingginya pemotongan betina produktif, keterbatasan pakan, menyempitnya

areal penggembalaan dan kurang tersedianya pejantan yang baik.

Haryanto (2004) menyatakan bahwa, menurunnya daya dukung sumber daya alam (pakan) untuk usaha sapi potong karena konversi lahan pertanian. Sementara itu sub-sektor peternakan diharapkan mampu memenuhi permintaan akan protein hewani yang semakin meningkat, hal ini menuntut subsektor peternakan untuk dapat memacu produksi baik secara kualitas maupun kuantitas.

Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat memiliki jumlah populasi ternak sapi potong yang cukup besar dibuktikan dengan total populasi sapi di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2018 adalah 82.339 ekor (Lampiran 23). Jumlah ini membuktikan bahwa Kabupaten Pesisir Selatan termasuk salah satu kabupaten yang memiliki total populasi sapi potong terbesar di Sumatera Barat sehingga menjadi salah satu basis sapi potong di Provinsi Sumatera Barat (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2019).

(Arfa'i *et al.*, 2018) menyatakan bahwa, terdapat 6 (enam) wilayah sentra usaha pemeliharaan sapi Pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan dari 15 wilayah kecamatan yang ada yakni kecamatan Ranah Pesisir, Linggo Sari Baganti, Lengayang, Suteta, Batang Kapas dan Pancung Soal. Kemendes (2016) menyatakan bahwa salah satu kawasan perdesaan yang telah ditetapkan menjadi lokus pengembangan pada tahun 2015 adalah kawasan perdesaan Budi daya Sapi di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Kecamatan Sutera adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Kecamatan Sutera merupakan sentra pengembangan sapi Pesisir yang terdiri dari 12 Nagari/desa yaitu: Taratak, Surantih, Amping Parak, Amping Parak Timur, Koto Taratak, Lansano Taratak, Aur Duri Surantih, Rawang Gunung Malelo Surantih, Koto Nan Tigo Selatan Surantih, Koto Nan

Tigo Utara Surantih, Ganting Mudik Selatan Surantih, dan Ganting Mudik Utara Surantih (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan, 2019).

Populasi sapi Pesisir di Kecamatan Sutera cukup banyak sebagai dasar pengembangan. Berdasarkan data BPS Kecamatan Sutera (2019), terlihat bahwa Kecamatan Sutera termasuk salah satu kecamatan yang memiliki populasi sapi potong terbanyak di Kabupaten Pesisir Selatan (Lampiran 22). Nagari yang memiliki populasi sapi Pesisir terbesar adalah Nagari Aur Duri Surantih, Taratak, Amping Parak, dan Nagari Amping Parak Timur (lampiran 21).

Berdasarkan (BPS Kecamatan Sutera, 2019) terlihat bahwa dalam lima tahun terakhir populasi sapi Pesisir di Kecamatan Sutera menurun sebesar 0,67% (Lampiran 25), hal ini diduga karena sistem pemeliharaan sapi Pesisir di Kecamatan Sutera masih bersifat tradisional dan ketersediaan pakan belum memenuhi kebutuhan ternak, hal tersebut mengakibatkan produktivitas sapi Pesisir rendah sehingga mempengaruhi pendapatan peternak. Bagaimana kondisi ketersediaan pakan, produktivitas sapi Pesisir dan pendapatan peternak di Kecamatan Sutera, maka perlu untuk dikaji. Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Ketersediaan Pakan, Produktivitas Sapi Pesisir dan Pendapatan Peternak di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan.**

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan meliputi :

1. Bagaimana ketersediaan pakan dan daya tampung lahan untuk pengembangan sapi Pesisir di Kecamatan Sutera
2. Bagaimana produktivitas yang diperoleh oleh peternak dari pemeliharaan sapi Pesisir di Kecamatan Sutera
3. Berapa pendapatan usaha sapi Pesisir yang diperoleh oleh peternak di Kecamatan Sutera

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis ketersediaan pakan dan daya tampung lahan untuk pengembangan sapi Pesisir di Kecamatan Sutera.
2. Menganalisis produktivitas yang diperoleh oleh peternak dari pemeliharaan sapi Pesisir di Kecamatan Sutera.
3. Mengetahui pendapatan usaha sapi Pesisir yang diperoleh oleh peternak di Kecamatan Sutera.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa menjadi pedoman bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan mengenai pengembangan usaha sapi Pesisir dalam memanfaatkan limbah tanaman pangan sebagai pengganti hijauan makanan ternak, serta menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya mengenai pemanfaatan limbah tanaman pangan untuk pakan ternak.

